

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikan suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan laba yang maksimal demi keberlangsungan perusahaan. Hal tersebut bisa dicapai salah satunya dengan memaksimalkan hasil produksi sehingga sesuai dengan target yang telah direncanakan. Salah satu penunjang faktor produksi ialah modal tetap yaitu barang modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali dalam produksi, misalnya tanah, gedung, dan mesin. Pengertian aset tetap menurut Rudianto (2012:256) adalah “barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.”

Aset tetap yang ada dalam perusahaan umumnya terdiri atas tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan lain-lain. Pembelian aset tetap dilakukan hanya dalam beberapa kali namun pembelian aset tetap tersebut memerlukan dana yang cukup besar apalagi di perusahaan besar yang memiliki aset tetap yang besar dan banyak jenisnya. Pencatatan yang memadai terhadap semua jumlah pengeluaran dimulai dari pembelian hingga aset siap digunakan dalam operasi perusahaan harus sesuai dengan peraturan perlakuan akuntansi aset tetap.

Aset tetap yang sudah digunakan dalam kegiatan perusahaan harus dilakukan penyusutan yaitu pengakuan adanya penurunan manfaat yang akan menjadi beban setiap periodenya selama masa manfaatnya. Menurunnya kemampuan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor misalnya keausan, keterbelakangan teknologi, serta tidak terpenuhinya kapasitas yang diharapkan. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aset tetap tersebut, setiap aset tetap mengalami penurunan kegunaan, kecuali tanah. Aset tetap yang tidak dapat dipergunakan lagi akibat rusak, maka aset tersebut harus dilakukan penghentian

pemakaian yaitu dengan cara dijual, ditukar atau dibuang. Kemudian rekening yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus dari daftar aset tetap.

Aset tetap harus memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, maka perlu adanya perlakuan akuntansi prosedur dan pencatatan yang tepat untuk aset tetap mulai dari saat perolehan sampai dengan pengalokasian biaya selama umur aset tetap pada perusahaan merupakan suatu keharusan karena informasi yang keliru dalam pencatatan aset tetap akan mempengaruhi laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi tidak wajar.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2012 No. 1 tentang penyajian laporan keuangan sebagai standar dalam pelaporan akuntansi keuangan menjelaskan bahwa menyajikan laporan keuangan pada dasarnya adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi, ini karena tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pernyataan tersebut merupakan dasar penyajian laporan keuangan yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen agar laporan keuangan yang disajikan wajar sehingga dapat memberikan informasi yang benar untuk para pemakainya.

PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Pagar Alam adalah perusahaan agrobisnis yang bergerak dibidang pengolahan pucuk segar menjadi teh. Perusahaan dalam memperlakukan aset tetap yang dimilikinya memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah tahap perolehan aset tetap, tahap penggunaan. Tahapan ini merupakan tahapan penting dalam perlakuan akuntansi aset tetap yang dalam prakteknya akan menimbulkan beberapa permasalahan dalam kaitannya dengan pelaporan akuntansi keuangan sebab kesalahan yang terjadi pada tahapan tersebut akan mengakibatkan timbulnya masalah-masalah diantaranya penilaian nilai perolehan aset tetap akan mempengaruhi perhitungan beban penyusutan yang nantinya akan nampak pada akumulasi penyusutan dalam laporan posisi keuangan. Prosedur akuntansi aset tetap dan penyajiannya yang terkait dengan kewajaran pada laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang memiliki pengaruh terhadap pelaporan akuntansi keuangan dalam hal ini kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan, maka penelitian ini diangkat dengan judul “**Analisis Perlakuan Aset Tetap dalam Mendukung Kewajaran Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Pagar Alam.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada data dan keterangan yang penulis peroleh dari perusahaan maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah

1. Pencatatan dan perhitungan aset tetap tahun 2014, 2015, dan 2016 belum sesuai menurut PSAK.
2. Pengaruh pencatatan atas aset tetap yang belum sesuai terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Pagar Alam.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam menganalisa dan membahas permasalahan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada analisis perlakuan akuntansi aset tetap PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Pagar Alam, terutama dalam hal perhitungan harga perolehan dan beban penyusutan aset tetap berdasarkan metode garis lurus, dan pengaruh pencatatannya pada laporan keuangan tahun 2014, 2015, dan 2016.

1.4 Tujuan dan manfaat penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui pencatatan dan perhitungan aset tetap tahun 2014, 2015, dan 2016 yang belum sesuai menurut PSAK.
2. Untuk mengetahui pengaruh pencatatan atas aset tetap yang belum sesuai terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Pagar Alam.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman penulis dalam memahami mata kuliah dan menerapkan serta menganalisa suatu masalah yang terjadi di lapangan berdasarkan teori-teori yang telah didapat.
2. Untuk studi pustaka yang mungkin bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa di Jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penulisan laporan agar menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga data yang diperoleh data yang benar, lengkap dan relevan.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137) adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, Penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara yaitu wawancara dan observasi.

Menurut Menurut Sanusi (2011:104), terdapat dua macam sumber data dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder, adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersedia menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Jenis sumber data yang diperoleh penulis adalah data sekunder yang terdiri dari daftar aset tetap dan penyusutannya, dan neraca pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Pagar Alam. Data pendukung dalam penulisan ini, penulis menggunakan sumber dari buku, jurnal, internet yang sering disebut sumber literatur.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi proposal ini, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antar bab satu dengan bab yang lainnya, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai pengertian aset tetap, perolehan aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, metode penyusutan, pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan dan tujuan laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Pagar Alam antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, daftar aset tetap, neraca dan laporan laba rugi tahun 2014, 2015, dan 2016.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis perlakuan akuntansi saat perolehan aset tetap, analisis perhitungan penyusutan atas aset tetap untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 dan analisis penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penulis dan dari simpulan dapat memberikan saran sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.